

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah kinerja fungsi supervisi kredit serta pengaruhnya terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL).

Dalam melaksanakan penelitian ini, Bank Jabar Banten Cabang Soreang penulis pilih sebagai tempat dilakukannya penelitian. Bank Jabar Banten Cabang Soreang penulis pilih karena Bank Jabar Banten Cabang Soreang merupakan Bank Pembangunan Daerah yang tujuan utamanya tiada lain adalah untuk membangun daerah Jawa Barat (khususnya wilayah Soreang) yang tentunya salah satu kegiatan utamanya adalah memberikan kredit kepada masyarakat khususnya kredit modal kerja sehingga mereka bisa mengembangkan usahanya, yang otomatis akan mendorong pertumbuhan dan kemajuan pembangunan di daerah Jawa Barat. Selain itu, yang menjadi pertimbangan penulis memilih Bank Jabar Banten Cabang Soreang sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini, karena penulis melihat nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Jabar Banten Cabang Soreang selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat, yang disinyalir diakibatkan oleh kebijakan direksi yang merubah komposisi pemberian kredit lebih banyak difokuskan pada pemberian kredit UMKM yang resiko kreditnya lebih besar dibandingkan kredit PNS, pensiunan dan pegawai aktif lainnya, sehingga patut dipertanyakan disini efektivitas dari kinerja fungsi supervisi kredit yang dimiliki Bank Jabar Banten Cabang Soreang.

Penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada saat SK Pembimbing Penelitian telah diterima dan selesai maksimal enam bulan setelah SK pembimbing atas penelitian ini diterima.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya, desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan permasalahan, dimana desain penelitian dapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menetapkan langkah-langkah dalam penelitian. Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni (2006:84), menyatakan bahwa: “Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi”. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005:64): “Desain (rancangan) penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasional* yaitu penelitian untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2003:82), yaitu untuk mencari hubungan mengenai sejauhmana pengaruh kinerja fungsi supervisi kredit terhadap pengendalian NPL (*Non Performing loan*).

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif analitik*, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada, kemudian data yang diperoleh

selama penelitian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk menentukan hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dilihat dari dimensi waktu penelitiannya, penelitian yang penulis lakukan ini mengadopsi model *time series*. Seperti yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2004: 20) bahwa: “data berkala (*time series*) adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya studi kasus yang merupakan penelitian yang sifatnya mendalam yang hanya melibatkan satu objek saja, dengan menggunakan lingkungan *noncontrived setting* (lingkungan riil) sebagai lingkungan risetnya, serta menggunakan instansi perbankan sebagai unit analisisnya (*unit of analysis*). Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, baik studi kasus, lingkungan (*setting*) serta unit analisis (*unit of analysis*) yang digunakan adalah Bank Jabar Banten Cabang Soreang.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006:32).

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Kinerja Fungsi Supervisi Kredit pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen (X). Kinerja Supervisi Kredit disini merupakan hasil pencapaian Fungsi Supervisi Kredit dalam melakukan tugas-tugasnya seperti : mengawasi dan membina perkembangan kegiatan operasional debitur, membimbing debitur dalam penyajian laporan keuangan, melakukan monitoring dan penagihan, melakukan restrukturisasi kredit, melakukan upaya penjualan bersama atas agunan, menyerahkan debitur bermasalah kepada pihak DJPLN/KP2LN dan pengadilan, mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi, mengajukan penghapusan kredit secara administratif. ( Manual Perkreditan Materi Supervisi Kredit Bank Jabar Banten, 2007: 2-4 ).
- 2) NPL (*Non Performing Loan*) pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Kredit *non perform loan* adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya lewat 90 hari atau jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. (PSAK No.31, 2002:31.7)

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis merumuskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
Kinerja Fungsi Supervisi Kredit (X)	1. Pengawasan, Pembinaan dan Penagihan	a. Besarnya hasil perbaikan kualitas kredit	Rasio
	2. Penyelesaian kredit bermasalah	b. Besarnya realisasi klaim asuransi yang diperoleh ketika terjadi kredit macet	Rasio
		c. Besarnya hasil yang diperoleh dari proses pelelangan agunan	Rasio
NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) (Y)	a. Kredit Kurang Lancar	a. Besarnya Kredit Kurang Lancar	Rasio
	b. Kredit Diragukan	b. Besarnya Kredit Diragukan	Rasio
	c. Kredit Macet	c. Besarnya Kredit Macet	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Sebuah proses penelitian pada kenyataannya selalu dihadapkan pada obyek penelitian yang luas dan kompleks. Seorang peneliti akan mengalami kesulitan apabila tidak memahami betul mengenai objek penelitian yang akan dituju. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu menyederhanakan objek yang ditelitinya dengan membuat batasan-batasan terhadap populasi dan sampel dari objek yang diteliti tersebut. Menurut Sugiyono (2002:72), bahwa: “Populasi merupakan objek

penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Kolektibilitas Kredit Bulanan Bank Jabar Banten Cabang Soreang.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Selanjutnya untuk menghindari ketidakjelasan antara populasi dan sampel, maka pada saat pemilihan dan penarikan sampel harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin. Caranya yaitu dengan mengidentifikasi sebaik mungkin sampel yang akan diambil. Bila tidak dilakukan dengan benar, maka akan terjadi pembiasan antara populasi dan sampel. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2006:61) menyatakan bahwa: “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan nilai *Non Performing Loan* (NPL) Bank Jabar Banten Cabang Soreang dalam tiga tahun terakhir (April 2007 – Maret 2010), perkembangan klaim asuransi yang diperoleh ketika terjadi kredit macet pada Bank Jabar Banten Cabang Soreang dalam tiga tahun terakhir (April 2007 – Maret 2010), perkembangan hasil perbaikan kualitas kredit pada Bank Jabar Banten Cabang Soreang dalam tiga tahun terakhir (April 2007 – Maret 2010), serta perkembangan hasil yang diperoleh dari proses pelelangan agunan pada Bank



Jabar Banten Cabang Soreang dalam tiga tahun terakhir (April 2007 – Maret 2010).

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam mengambil data penelitian dalam tiga tahun terakhir (April 2007 – Maret 2010) adalah karena pada periode tersebut telah ditemukan suatu fenomena bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank Jabar Banten Cabang Soreang cenderung mengalami kenaikan.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka haruslah digunakan data yang berkualitas, valid dan reliabel. Data-data yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan beberapa studi sebagai berikut.

##### **a. Studi Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen, naskah dan laporan bank yang berkaitan dengan permasalahan. Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data dari laporan kolektibilitas kredit bulanan Bank Jabar Banten Cabang Soreang.

##### **b. Studi Wawancara**

Wawancara sering juga disebut sebagai metode kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998:145). Dalam wawancara

pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilaksanakan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap petugas Supervisi Kredit Bank Jabar Banten Cabang Soreang, dan dilakukan hanya sebatas untuk menambah informasi serta memperkaya wawasan bagi peneliti mengenai bagaimana sebenarnya pada prakteknya proses kegiatan Fungsi Supervisi Kredit pada Bank Jabar Banten Cabang Soreang itu sendiri, yang hasilnya bisa peneliti gunakan untuk mempertajam dan memperjelas penelitian ini.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini terkumpul, maka dilakukanlah apa yang disebut dengan Analisis Data. Analisis Data ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran, jawaban atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan dan hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2006:142) menyatakan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, karena metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional antara dua variabel (kinerja fungsi supervisi kredit dan NPL), maka dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum menggunakan regresi linier sederhana dalam menganalisis data, terlebih



dahulu peneliti harus menentukan nilai variabel  $X$  (kinerja fungsi supervisi kredit) dengan mengakumulasikan nilai dari tiga indikator (per bulan) yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi supervisi kredit yang terdiri dari nilai realisasi klaim asuransi kredit, nilai perbaikan kualitas kredit, serta nilai hasil pelelangan agunan.

Setelah nilai variabel  $X$  diperoleh, maka barulah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$ . Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

### ***1. Uji Asumsi Klasik***

Untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini layak menggunakan statistik parametrik serta model regresi linier yang didapat telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk rasio. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Karena variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, maka pengujian normalitas data juga meliputi dua data untuk dua variabel tersebut.

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai

Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari  $\frac{1}{2} \alpha$ . (C. Trihendradi, 2009:246).

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. (Iqbal Hasan, 281:2008). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung heteroskedastisitas dalam regresi. Pada penelitian ini, heteroskedastisitas dihitung dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman. Koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) dirumuskan :

$$r_s = 1 - 6 \left( \frac{\sum d^2}{n^3 - n} \right)$$

(Iqbal Hasan, 282:2008)

Keterangan:

$d$  = Selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak error ( $|e|$ ) nilai  $e = Y - \hat{Y}$

$n$  = Jumlah sampel

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan nilai Sig (2-tailed) hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman terhadap  $\alpha$ . Jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha$  atau dapat ditulis (Sig (2-tailed)  $> \alpha$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model regresi linier.

### **c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). (Iqbal Hasan, 285:2008).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung autokorelasi dalam regresi. Pada penelitian ini, autokorelasi dihitung dengan menggunakan pengujian Durbin Watson. Menurut C. Trihendradi (2009:213), uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW hasil perhitungan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a.  $1,65 < DW < 2,35$ , tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$ , tidak dapat disimpulkan.
- c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ , terjadi autokorelasi.

### **d. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier. Menurut Imam Ghozali (Leonar Banjarnahor, 2009) uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan  $C^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ , yang kemudian dibandingkan dengan  $C^2$  tabel. Jika  $(C^2 \text{ hitung} < C^2 \text{ tabel})$ , maka dapat disimpulkan bahwa persamaan bersifat linier.

## 2. Menentukan persamaan regresi linier sederhana

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan nilai suatu *variabel dependen* (Y) yang dalam hal ini adalah NPL (*Non Performing Loan*) dari nilai *variabel independen* (X) yang dalam hal ini adalah kinerja fungsi supervisi kredit. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = NPL (*Non Performing Loan*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Kinerja Fungsi Supervisi Kredit

Menurut Riduwan (Dennis, 2009:52) harga a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\beta = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

## 3. Melakukan pengujian hipotesis (Uji t )

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

$b$  : koefisien regresi

$s_b$  : standart error dari variabel independen

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Pengujian t-statistik ini bertujuan untuk menguji signifikansi persamaan regresi yang diperoleh jika digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \geq 0$ , kinerja fungsi supervisi kredit berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap tingkat NPL

$H_1 : \beta < 0$ , kinerja fungsi supervisi kredit berpengaruh negatif terhadap tingkat NPL

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

- a. Jika nilai t-tabel lebih besar dari nilai t-hitung, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa kinerja fungsi supervisi kredit berpengaruh negatif terhadap tingkat NPL.
- b. Sebaliknya jika nilai t-tabel lebih kecil dan atau sama dengan nilai t-hitung, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa kinerja fungsi supervisi kredit berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap tingkat NPL.

Ketentuan:

$t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima)

$t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ , ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak)

#### 4. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Suharyadi dan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas. (Suharyadi dan Purwanto, 2004:514).

Untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b \cdot \sum YX - (\sum Y)^2)}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.



- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

